

Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Sekolah Dasar

Rahma Aulia

Universitas Negeri Medan

Putri Andini

Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: rahmaauliashn@email.com

Abstract. *The introduction of the Independent Curriculum brought substantial changes to Indonesia's educational landscape. The main challenge faced by elementary school teachers in implementing the Independent Curriculum is changing the traditional paradigm into a student-centred learning approach. The aim of this research is to provide insight into the level of readiness of elementary school teachers in facing the implementation of the Independent Curriculum and identify the challenges. This research also provides an understanding of teachers' perceptions of resource support as well as the factors and impacts on teacher readiness in implementing the Independent Curriculum. The data collection method in this research uses questionnaires and the research target is elementary school teachers. By conducting this research, respondents expressed the view that the impact of the Merdeka Curriculum was very positive on the learning process and this raised a sense of optimism about the future of education with the implementation of the Merdeka Curriculum.*

Keywords: *Independent Curriculum, teacher readiness, teacher perception*

Abstrak. Perkenalan Kurikulum Merdeka membawa perubahan substansial dalam lanskap pendidikan Indonesia. Tantangan utama yang dihadapi guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu mengubah paradigma tradisional menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai tingkat kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka serta mengidentifikasi tantangannya, penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang persepsi guru terhadap dukungan sumber daya serta faktor dan dampaknya bagi kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan sasaran penelitiannya yaitu guru sekolah dasar. Dengan dilakukannya penelitian ini, responden memberikan pandangan bahwa dampak Kurikulum Merdeka sangat positif terhadap proses pembelajaran dan hal ini membangkitkan rasa optimistis tentang masa depan pendidikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, kesiapan guru, persepsi guru.

LATAR BELAKANG

Perkenalan Kurikulum Merdeka membawa perubahan substansial dalam lanskap pendidikan Indonesia. Dengan tujuan memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan kontemporer dan menggalakkan pengembangan kompetensi holistik pada siswa, inisiatif ini mewakili langkah maju dalam reformasi pendidikan. Namun, di balik ambisi ini, terbentangleh tantangan yang signifikan, khususnya bagi para guru di tingkat sekolah dasar. Guru harus menyelaraskan praktik pengajaran mereka dengan paradigma baru yang menekankan pada

peran aktif siswa dalam pembelajaran. Ini bukan hanya soal penyesuaian kurikulum, melainkan juga mengubah pola pikir dan praktik pengajaran yang telah tertanam.

Tantangan utama yang dihadapi guru sekolah dasar adalah mengubah paradigma tradisional menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Para guru juga harus memahami secara mendalam konsep, tujuan, dan prinsip Kurikulum Merdeka serta mengembangkan keterampilan untuk merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa mereka.

Kesiapan guru menjadi aspek krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang perubahan kurikulum serta keterampilan untuk mengadaptasi praktik pengajaran mereka sesuai dengan tuntutan baru. Namun, perlu diakui bahwa kesiapan ini tidak selalu merata di antara semua guru. Beberapa mungkin merasa lebih siap daripada yang lain, sementara yang lain mungkin membutuhkan lebih banyak dukungan dan pelatihan tambahan.

Oleh karena itu, penting untuk menggali perspektif guru sekolah dasar tentang kesiapan mereka menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka. Analisis ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang sejauh mana para guru telah siap menghadapi perubahan kurikulum, tetapi juga akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mereka serta merumuskan strategi untuk mendukung mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka adalah suatu gagasan pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan memberdayakan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern. Konsep ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah, untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan masa depan.

Kurikulum Merdeka juga menegaskan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dan karakter, seperti patriotisme, toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial. Pendidikan moral dan agama juga tetap menjadi komponen yang signifikan dalam struktur kurikulum ini. Penilaian kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi tahap krusial dalam memastikan

keberhasilan transformasi metode pembelajaran di tengah dinamika zaman. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pemberdayaan siswa untuk menggali bakat dan minat mereka secara independen, sejalan dengan perubahan kompleks yang terjadi di era ini. Karenanya, pemahaman yang komprehensif tentang prinsip, tujuan, dan taktik Kurikulum Merdeka Belajar menjadi esensial bagi para pendidik.

Perkenalan Kurikulum Merdeka memberikan perubahan substansial dalam lanskap Pendidikan di Indonesia. Bertujuan untuk mengkokohkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan kontemporer dan menggalakkan pengembangan kompetensi holistik pada siswa, inisiatif ini mewakili langkah maju dalam reformasi pendidikan. Namun, di balik ambisi ini, terbentangleh tantangan yang signifikan dan jelas, khususnya bagi para guru di tingkat sekolah dasar. Guru harus menyelaraskan praktik pengajaran mereka dengan paradigma baru yang menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini bukan hanya soal penyesuaian kurikulum, melainkan juga mengubah pola pikir dan praktik pengajaran yang telah tertanam.

Dalam proses penilaian, perlu memperhatikan aspek penting seperti pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran proyek, penggunaan teknologi pendidikan yang relevan, dan keterampilan dalam merancang serta menjalankan kegiatan pembelajaran yang memperbolehkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara aktif. Guru juga harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang penilaian kinerja serta kemampuan memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa. Evaluasi secara teratur terhadap kesiapan guru akan membantu mengidentifikasi kebutuhan dan hambatan yang dihadapi, sehingga langkah-langkah perbaikan dan dukungan yang sesuai dapat diberikan untuk mencapai implementasi yang berhasil dari Kurikulum Merdeka Belajar.

Tantangan utama yang di hadapi guru sekolah dasar adalah mengubah paradigma tradisional menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Hal ini memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Para guru juga harus memahami secara mendalam konsep, tujuan, dan prinsip Kurikulum Merdeka serta mengembangkan keterampilan untuk merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa-siswi didik mereka.

Kesiapan guru menjadi aspek krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang perubahan kurikulum serta keterampilan untuk mengadaptasi praktik pengajaran mereka sesuai dengan tuntutan baru. Namun, perlu diakui bahwa kesiapan ini tidak selalu merata antara semua guru.

Beberapa mungkin merasa lebih siap daripada yang lain, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak dukungan

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan instrumen yang disajikan secara tertulis kepada individu atau kelompok untuk menghimpun tanggapan yang diperlukan. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui media digital, yaitu Google Form. Google Form adalah sebuah platform yang praktis untuk menyusun survei dan mengumpulkan data dengan efisien. Penggunaan aplikasi ini mempermudah proses distribusi kuesioner secara digital kepada responden penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara daring atau menggunakan bantuan teknologi digital dengan memanfaatkan Google Form, yang berlangsung pada tanggal 20-21 Mei 2024. Subjek penelitian ini adalah dua orang guru sekolah dasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden atau melalui pengamatan langsung di lapangan, serta melalui kuesioner yang disebarakan kepada guru-guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dengan menyajikan kuesioner kepada guru-guru sekolah dasar dan dengan menggunakan beberapa referensi buku dan sumber internet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi dan menguraikan hambatan utama yang dihadapi guru sekolah dasar dalam menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka, memperoleh pemahaman tentang pandangan guru sekolah dasar terhadap dukungan dan sumber daya yang tersedia untuk membantu mereka mengatasi tantangan Kurikulum Merdeka, meneliti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi perubahan kurikulum, serta mengevaluasi dampak tingkat kesiapan guru sekolah dasar terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Lama mengajar	Pendidikan Terakhir
1	Mega Si, S.Pd	37	Perempuan	1-5 tahun	S1
2	Eva Mailani, S.Pd	31	perempuan	≥ 10 tahun	S1

Pertanyaan yang diajukan:

1. Seberapa familiar Anda dengan Kurikulum Merdeka?

- Sangat familiar
- Cukup familiar
- Kurang damiliar
- Tidak familiar sama sekali

Jawaban 1: Cukup familiar

Jawaban 2: Sangat familiar

2. Bagaimana pendapat Anda tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah?

- Sangat baik
- Baik
- Cukup
- Kurang
- Sangat kurang

Jawaban 1: Baik

Jawaban 2: Sangat baik

3. Sejauh mana Anda merasa persiapan Anda sebagai guru untuk menghadapi Kurikulum Merdeka?

- Sangat siap
- Siap
- Cukup siap
- Kurang suap
- Tidak siap sama sekali

Jawaban 1: Sangat siap

Jawaban 2: Sangat siap

4. Apa tantangan utama yang Anda alami dalam menghadapi Kurikulum Merdeka sebagai seorang guru SD?

Jawaban 1: Tantangan utama nya adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap Kurikulum Merdeka dan faktor dukungan dari orangtua siswa

Jawaban 2: Sebagai guru wajib memahami situasi yg dihadapi anak didik

5. Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan tambahan atau bimbingan untuk membantu Anda dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? Jika ya, jelaskan. (Jawaban terbuka)

Jawaban 1: Kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru disekolah sehingga masih banyak guru yang kurang memahami kurikulum merdeka

Jawaban 2: Ya, agar bisa berbagi dan mendapat ilmu baru

6. Seberapa percaya Anda dengan sumber daya dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menghadapi Kurikulum Merdeka?

- Sangat percaya
- Percaya
- Cukup percaya
- Kurang percaya
- Tidak percaya sama sekali

Jawaban 1: Sangat percaya

Jawaban 2: Sangat percaya

7. Menurut Anda, apakah ada aspek dari Kurikulum Merdeka yang memerlukan perubahan atau penyesuaian? Jika ya, jelaskan.

Jawaban 1: Iya, Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan dari segi penerapan didalam kelas, dimana pembelajaran harus berpusat ke siswa

Jawaban 2: Tidak

8. Bagaimana menurut Anda dampak Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran di kelas Anda?

- Sangat positif
- Positif
- Netral
- Negatif
- Sangat negatif

Jawaban 1: Sangat positif

Jawaban 2: Sangat positif

9. Seberapa optimis Anda terhadap masa depan pendidikan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka?

- Sangat optimis
- Optimis
- Cukup optimis
- Kurang optimis
- Tidak optimis sama sekali

Jawaban 1: Sangat optimis

Jawaban 2: Sangat optimis

10. Seberapa optimis Anda terhadap masa depan pendidikan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka?

Jawaban 1: Saran saya adalah agar penerapan kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah lebih ditingkatkan yaitu dengan memberikan pelatihan dan seminar terhadap guru-guru disekolah terkait agar para penduduk lebih memahami tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka

Jawaban 2: Tidak ada

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut bertujuan untuk mengevaluasi persepsi dan pengalaman guru terkait dengan Kurikulum Merdeka. Dari jawaban-jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cukup familiar dengan Kurikulum Merdeka dan merasa baik atau sangat baik tentang implementasinya di sekolah. Mayoritas responden juga merasa siap menghadapi Kurikulum Merdeka dan percaya pada sumber daya dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan siswa tentang Kurikulum Merdeka, dukungan orangtua, dan pelatihan yang kurang memadai bagi guru. Meskipun demikian, dampak Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran dianggap sangat positif oleh responden, dan mereka sangat optimis tentang masa depan pendidikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

Sebagai saran, beberapa responden menyarankan peningkatan pelatihan dan seminar bagi guru serta perubahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk lebih berpusat pada siswa. Ini menunjukkan bahwa sementara banyak yang merasa positif tentang Kurikulum Merdeka, masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan dalam implementasinya di sekolah-sekolah.

Solusi atau ide yang penulis tawarkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yaitu mengenai penyusunan rencana pembinaan profesional guru sekolah dasar dalam mengantisipasi tantangan Kurikulum Merdeka dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Guru

Langkah awal adalah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan para guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Analisis ini mencakup aspek pengetahuan tentang kurikulum baru, keterampilan pengajaran yang dibutuhkan, serta sikap dan kesiapan mental dalam mengadaptasi perubahan.

2. Penyusunan Materi Pembinaan Profesional

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, materi pembinaan profesional kemudian disusun dengan cermat. Materi tersebut harus mencakup pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, strategi pengajaran berbasis kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang interaktif, serta penilaian dan evaluasi berbasis kompetensi.

3. Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Daya

Selanjutnya, diperlukan pengembangan bahan ajar dan sumber daya pendukung yang relevan dengan materi pembinaan profesional. Bahan ajar dapat berupa modul, presentasi, video pembelajaran, dan berbagai materi referensi lainnya yang dapat membantu guru memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah materi dan sumber daya tersedia, dilakukan pelaksanaan pelatihan kepada para guru. Pelatihan dapat diselenggarakan dalam bentuk workshop, seminar, atau pelatihan daring (online). Selama pelatihan, penting untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan berlatih secara langsung dalam menerapkan konsep Kurikulum Merdeka.

5. Penggunaan Pendekatan Partisipatif

Dalam penyelenggaraan pembinaan profesional, penting untuk menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan aktifitas guru. Guru dapat diminta untuk terlibat dalam diskusi, role play, simulasi pembelajaran, dan berbagai kegiatan interaktif lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

6. Monitoring dan Evaluasi

Selama dan setelah pelatihan, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas pembinaan profesional. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana materi pelatihan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh guru serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan di masa mendatang.

7. Dukungan Berkelanjutan

Memberikan dukungan berkelanjutan kepada para guru setelah pelatihan sangat penting untuk memastikan penerapan konsep Kurikulum Merdeka dalam praktik pengajaran sehari-hari. Dukungan ini dapat berupa sesi konseling, mentoring, supervisi kelas, dan berbagai kegiatan kolaboratif lainnya yang dapat membantu guru dalam mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari evaluasi kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa cukup familiar dengan Kurikulum Merdeka dan positif terhadap implementasinya di sekolah. Mereka merasa siap menghadapi Kurikulum Merdeka dan percaya pada dukungan dari pihak sekolah. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti kurangnya pengetahuan siswa, dukungan orangtua, dan pelatihan yang kurang memadai bagi guru masih menjadi perhatian. Dampak Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran dipandang sangat positif oleh responden, dan mereka optimis tentang masa depan pendidikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Pada akhirnya sebagai solusi, penyusunan rencana pembinaan profesional guru sekolah dasar dapat mengantisipasi tantangan Kurikulum Merdeka dengan langkah-langkah seperti analisis kebutuhan guru, penyusunan materi pembinaan profesional, pengembangan bahan ajar dan

sumber daya, serta pelaksanaan pelatihan dapat membantu guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi Kurikulum Merdeka.

Sebagai saran, peningkatan pelatihan dan seminar bagi guru serta penyesuaian dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk lebih berfokus pada siswa disarankan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah. Maka dari itu peneliti akan membuat tentang Penyusunan rencana pembinaan profesional bagi guru sekolah dasar dalam mengantisipasi tantangan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR REFERENSI

- Andika, R., & Suarman, Indrawati, H. (2023). Kesiapan Menjadi Calon Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. Riau: Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan*.
- Arofaturrohman, Y. A., Sumardi, & Muhibbin, A. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal of Social Science Research*, 3(3).
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Riau: Universitas Islam Riau. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Sunarno, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana. *Jurnal on Education*, 5(2).
- Warsihna, J., dkk. (2023). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-perspektif. Tangerang: Universitas Terbuka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10/11.